

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TEMPE DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING

Diske Devira Y, Ingga Tri Anggita, Risma Ulvatul K, Vungki Andy S, Nisa Eka Saputri

deviradiske@gmail.com, inggatri16@gmail.com, rismaulvatulkhasanah@gmail.com,
pungkiandy@gmail.com, nisaekai08@gmail.com

[Manajemen, Ekonomi, Universitas Tulungagung]

Available online at: <https://journal.unita.ac.id/index.php/jimbien/issue/archive>

DOI : 10.36563/jimbien.v2i1.597

Received: 20 04 2023. Revised: 15 05 2023. Accepted 21 06 2023

Abstract

This study intends to examine the differences between the company's calculated cost of production and the full costing method calculation, as well as the outcomes of the full costing method calculation performed at Mr. Mugito Trenggalek's tempe factory. In order to gather information for this work, interviews, observation, documentation, and literature review were employed as research methodologies. The conclusion that can be drawn is that the result of calculating the cost of production using the full costing method is greater than the calculation of the company's cost of production method of Rp. 11,097,550. It is recommended that UMKM calculate all variable and fixed overhead costs in detail and utilizing the full costing method in order to account for this discrepancy, which arises from the company's failure to do so.

Keywords: Calculation, Cost, Production, Full Costing Method, Selling Price

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dampak tekanan harga terhadap produksi yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha dengan dampak tekanan harga menggunakan metode full costing dan menganalisis dampak tekanan harga menggunakan metode full costing yang telah selesai dilakukan pada saat itu di Gudang Pak Mugito Trenggalek. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data - data untuk menyusun artikel ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka Hasil hasil utama yang dapat diperoleh adalah harga produk yang dihasilkan dengan metode full costing lebih mahal dibandingkan dengan harga produk yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 11.097.550. Alasan untuk perbedaan ini adalah bahwa bisnis tidak menggunakan metode penetapan biaya lengkap untuk mengamortisasi seluruh biaya overhead produksi. Oleh karena itu, UMKM merekomendasikan agar seluruh biaya overhead pabrik diamortisasi seluruhnya, termasuk biaya variabel.

Kata kunci: Perhitungan, Harga Pokok, Produksi, Metode Full Costing, Harga Jual

Pendahuluan

Setiap industri atau usaha yang didirikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk keberlangsungan hidup usaha yang dikelola. Usaha kecil yang berdiri sendiri, atau UMKM, termasuk di antara bisnis yang dikelola. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM ini merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, UMKM harus memiliki strategi untuk bersaing, yaitu memiliki kualitas dan harga produk yang unggul di pasaran. Hal-hal tersebut berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi (HPP), yang harus dibuat dengan tepat. HPP adalah total uang yang dihabiskan untuk membuat produk dari bahan baku. Untuk memastikan bahwa biaya produksi tetap di bawah harga jual, perusahaan harus memperhitungkan dengan cermat biaya proses dan pesanan.

Metode penentuan biaya produksi adalah metode berbasis proses dan metode berdasarkan pesanan. Dalam HPP berbasis proses, dua metode biasanya digunakan dalam pengetahuan subjek: penetapan biaya penuh dan penetapan biaya variabel. Metode yang biasanya digunakan dalam pengetahuan tentang pokok bahasan: penetapan biaya penuh dan penetapan biaya variabel.

Metode *full-costing* merupakan suatu teknik pengendalian biaya produksi yang menurunkan seluruh biaya produksi ke harga pokok produksi. Adalah teknik pengendalian biaya produksi yang menurunkan seluruh biaya produksi menjadi harga pokok produksi. Alternatifnya, metode variabel penetapan biaya metode penetapan biaya adalah teknik memperkirakan biaya yang hanya menyesuaikan biaya produksi yang bergantung pada variabel dalam proses produksi. Adalah teknik perkiraan anggaran yang hanya menyesuaikan biaya produksi bergantung pada variabel selama proses manufaktur (Dan et al., n.d.)

Dalam penentuan harga jual, UMKM sendiri kerap melakukan kesalahan. Hal ini disebabkan oleh kinerja UMKM yang tidak konsisten dalam menentukan harga produksi produk jadi. Tiga faktor penentu harga bahan pokok, upah, dan biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut (Siswanto, 2015).

Anggaran-anggaran tersebut harus diidentifikasi dan diselaraskan dengan jenis dan karakteristik biaya masing-masing. Dalam kondisi bisnis saat ini, perusahaan didesak untuk meningkatkan efisiensi dalam memangkas biaya produksi karena penting bagi mereka untuk memilih harga untuk menjual produk mereka (Maslikah & Saskara, 2018). Untuk menentukan harga pokok produksi maka perlu diketahui besaran biaya yang telah dikeluarkan agar dapat dihitung guna menentukan harga pokok produksi. Biaya produksi,

perlu diketahui besarnya biaya yang telah dikeluarkan agar dapat dihitung guna menentukan biaya proses pengolahan.

UMKM “Tempe Mugito” ialah usaha yang mengelola produksi tempe. Usaha ini merupakan salah satu UMKM yang di sebarluaskan melalui dagangan yang diperjual belikan di pasar. Selain itu, masih terdapat ketidakjelasan mengenai biaya overhead produksi. Penetapan harga suatu produk dilakukan dengan cara yang terstandar, artinya banyak biaya overhead yang ada dan digunakan dalam proses produksi tetapi tidak termasuk dalam harga produk. Masih belum adanya kejelasan mengenai biaya overhead pabrik. Penetapan harga suatu produk dilakukan dengan cara yang terstandar, artinya banyak biaya overhead yang ada dan digunakan dalam proses produksi tetapi tidak termasuk dalam harga produk.

Penyebabnya oleh biaya overhead pabrik yang tidak dicantumkan dan kurang dirinci dengan teliti. Untuk memastikan bahwa harga bahan baku ditentukan secara akurat dan tepat waktu, UMKM dapat menggunakan metode penetapan biaya lengkap. Bahan baku ditentukan secara akurat dan tepat waktu, umkm mungkin menggunakan metode penetapan biaya lengka. Penangkapan metode ini semuanya benar-benar positif, baik yang bersifat konstan maupun variabel. Apakah mereka konstan atau variabel.

Metode full costing ini sebagai penentu tafsiran harga jual dan harga inti produksi (Badriah & Nurwanda, 2019). Maka dari itu penentuan harga pokok ini sangat penting, dikarenakan dalam proses masukan (barang mentah) menjadi keluaran (barang jadi) memerlukan banyak biaya-biaya yang dikeluarkan.

KAJIAN TEORI

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi dalam Wiloso P. 2009: 40 biaya produksi dikelompokkan menjadi dua kelompok biaya pendukung lainnya adalah biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum.

Proses produksi menentukan harga produk, yang kemudian digunakan untuk menentukan harga produk secara keseluruhan pada akhir periode penerimaan. Dengan demikian, rasio harga terhadap produksi mewakili keuntungan ekonomi mendasar dalam memproduksi barang dan jasa. Menurut Mulyadi (2009:16), terdapat dua jenis bias dalam pembuatan produk,yaitu biaya produksi dan bias non produksi .

Biaya produksi diartikan sebagai biaya - biaya yang diterapkan dalam proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Produksi didefinisikan sebagai biaya - biaya yang diterapkan dalam proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Proses produksi menentukan harga produk, yang kemudian digunakan untuk menentukan harga keseluruhan produk pada akhir periode penerimaan. Jadi, perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi tempe yang telah diproduksi.

Harga Jual

Salah satu fungsi manajerial yang krusial adalah penentuan kebijakan harga. Fungsinya adalah penentuan kebijakan harga. Namun sebelum mendalami lebih dalam cara menentukan harga jual, perlu dipahami terlebih dahulu proses penetapan harga jual. Perlu dipahami proses penetapan harga jual. Supriyono (2001 : 314) menyatakan bahwa harga suatu barang atau jasa suatu barang atau jasa sejumlah uang yang dipinjamkan suatu unit usaha kepada pembeli atau klien. Adalah jumlah uang yang dipinjamkan unit bisnis kepada pembeli atau klien. Harga harga jual berhubungan berkaitan Dengan kebijakan Supriyono,2001:314

1. Harga penentuan harga jual (Pedoman Harga)
2. Penentuan harga jual (Penentuan Harga).

Pernyataan sikap manajemen terhadap keputusan harga jual produk atau jasa adalah keputusan harga jual. Kebijakan tersebut di atas tidak menentukan harga barang; melainkan mengidentifikasi faktor - faktor yang perlu dipertimbangkan dan dasar aturan yang harus diikuti dalam menentukan harga. Tidak menetapkan harga barang; sebaliknya, itu mengidentifikasi faktor yang perlu diperhatikan dan dasar aturan yang perlu diikuti dalam menentukan harga. Penentuan harga jual berarti penentuan jasa dan produk suatu organisasi, tertentu yang dibuat untuk jangka pendek. disebutkan di atas Keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan mengenai harga jual, pemanfaatan kapasitas, dan tujuan organisasi. Dipengaruhi oleh kebijakan tentang harga jual, pemanfaatan kapasitas, dan tujuan organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual :

Banyak yang terus - menerus berinteraksi dan memiliki perasaan negatif tentang harga jual, sehingga perlu adanya penyesuaian harga jual.

Menurut Supriyono (2001):(2001:), faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut: (314–315), faktor - faktor tersebut meliputi:

1. Tujuan bisnis, khususnya laba dan laba atas investasi (ROI) yang diharapkan.
2. Biaya, khususnya biaya depan masa.
3. Keuntungan yang diantisipasi.
4. Jenis jenis produk atau jasa yang dijual.
5. Jenis laboratorium.
6. Pengaruh pemerintah, yang mengkhususkan diri pada undang-undang, keputusan, peraturan, dan kebijakan pemerintah.
8. Tindakan, atau reaksi pesaing.
9. Jenis yang diperdagangkan yang dimiliki.
10. Tren - tren ekonomi.
11. Gaya manajemen.
12. Nirlaba, atau tujuan nonlaba
13. Kehadiran media sosial milik perusahaan.

Saat mempelajari dampak faktor - faktor ini, ada dua hal yang perlu diingat :

1. Sebelum menentukan harga jual, setiap penawar dapat mempertimbangkan faktor - faktor berikut dengan lebih cermat. faktornya bisa berbeda antara orang yang menciptakan satu jenis putusan dan orang lain yang menciptakan putusan.
2. Kondisi pasar yang dipengaruhi oleh pelaku usaha juga berdampak pada harga barang yang dijual.

Metode Penentuan Harga Jual

Mulyadi (2001 : 348) menyatakan ada tiga cara menentukan harga jual: Pertama, harga barang yang dijual dalam transaksi biasa; yang kedua adalah harga barang dan tenaga kerja; yang ketiga adalah harga barang yang dijual dalam suatu kontrak jenis biaya; keempat adalah harga barang yang dijual dalam suatu transaksi khusus; dan yang kelima adalah harga barang yang dijual suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu usaha yang diproduksi sesuai dengan peraturan pemerintah .

Biaya Produksi

Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2009:18), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang layak untuk dijual. Biaya produksi adalah biaya yang dibagi dengan harga jual produk pada proses pertama .

Menurut Carter, William, dan Usry (2009:42), bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik adalah komponen biaya produksi yang relatif lebih tinggi. Bahan baku yang digunakan dalam bisnis dapat berasal dari produksi internal atau dibeli. Contoh bahan baku

tanpa bahan tambahan adalah kacang kedelai yang digunakan untuk membuat tempe dan tahu dan tepung terigu yang digunakan untuk membuat roti. Biaya Tenaga Kerja disebut juga dengan shift kerja senyap, adalah biaya yang dibayarkan kepada pekerja senyap, juga dikenal sebagai shift kerja senyap, semua biaya overhead pabrik yang berkaitan dengan output tetapi tidak dapat langsung dikurangi menjadi biaya output dengan cara yang ekonomis, hal ini dikenal sebagai biaya overhead.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2009: 17–18), 17–18 metode, darikosa, penentuan yang mengacu pada kosa meminimalkan biaya yang terkait dengan produksi. Penentuan mengacu pada proses meminimalkan biaya yang terkait dengan produksi. Ada dua metode menyeimbangkan biaya dalam proses produksi: full costing dan variabel costing.

Metode Full Costing merupakan teknik estimasi biaya yang mengintegrasikan seluruh biaya produksi ke dalam harga pokok produk secara keseluruhan. Ini terdiri dari biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead, baik tetap maupun variabel. Biaya produksi yaitu biaya yang berasal dari analisis penetapan biaya komprehensif, dimana terdiri dari biaya produksi (biaya bahan dan tenaga kerja, biaya overhead) untuk pengemasan variable analisis penetapan biaya komprehensif terdiri dari biaya produksi (biaya bahan dan tenaga kerja, biaya overhead untuk pengemasan variabel, biaya overhead untuk perakitan, dll.) diimbangi dengan biaya non-produksi (biaya bahan dan tenaga kerja, biaya overhead untuk administrasi, dan sebagainya) .

Fungsi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:65), dalam usaha yang berproduksi masa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

- A. Menentukan Harga Jual Produk. Usaha yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk dapat menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.
- B. Memantau Realisasi Biaya Produksi. Manajemen membutuhkan informasi mengenai biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan segala informasi mengenai biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan perhitungan yang dilakukan sebelumnya.

- C. Menghitung Laba atau Rugi Bruto dalam Periode Tertentu. Untuk dapat mengetahui kegiatan produksi dan pemasaran usaha dalam periode tertentu dapat menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen membutuhkan informasi mengenai biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik ini digunakan untuk mengetahui kontribusi produk dalam hal menutup biaya non produksi serta menghasilkan laba atau rugi.
- D. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Bentuk Neraca. Manajemen dituntut dalam hal pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen diharuskan menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, seorang manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi serta harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan metode full costing untuk menghasilkan harga rata-rata produksi. Oleh karena itu, sumber data yang dipelajari dibagi menjadi dua kelompok: Data primer dan data sekunder, Data sekunder diwakili dalam ketentuan sudut .

Data primer mengacu pada informasi yang diekstraksi secara bertahap oleh penulis dari ringkasan yang paling komprehensif (Slat, 2013). Data data primer yang digunakan digunakan dalam analisis ini berasal dari pemilik dan operator usaha Tempe Rasman dengan metode melakukan observasi dengan penuh hormat terhadap pemilik dan operator. Data skunder diperoleh dengan menggunakan metode studi lapangan dan pustaka. Atau informasi yang diperoleh dari media yang lain (Mariani, 2014).

Studi lapangan untuk laporan ini dikerjakan di Umkm tempe milik pak Mugito, yang terletak di desa Sukowetan Kabupaten Karanganyar, Trenggalek. metode ini digunakan untuk tekanan harga produk ini . Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014), koleksi pengumpulan metode adalah dalam peneletian ini memiliki tujuan yaitu memperoleh data, dengan hal tersebut metode pengumpulan data lah yang dinilai oleh penulis akurat dibandingkan dengan metode lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi tentang perusahaan atau organisasi dan mentransfer data dan informasi yang diperlukan oleh pihak - pihak terkait dengan judul penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

- a. Wawancara Peneliti, penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak yang terkait yaitu pemilik usaha, dengan mengajukan pertanyaan mengenai harga bahan baku pada waktu yang berbeda- beda dalam setahun.
- b. Penelitian secara langsung terhadap kegiatan produksi tempe, proses pembuatan rancangan serta mencatat anggaran - anggaran yang telah diterapkan selama proses produksi berdasarkan penerpan harga pada aktivitas - aktivitas khas atau aktivitas - aktivitas yang terjadi tanpa gagal untuk meningkatkan akurasi bias.
- c. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan sekumpulan data yang mewakili biaya tambahan, yang meliputi biaya overhead, dan biaya bahan baku. Berdasarkan pada data yang ada, sebenarnya bisa diketahui harga pokok produksi tempe umkm milik Pak Mugito ini dari data yang tersedia, Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan penetapan biaya lengkap .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui terdapat perbedaan biaya produksi marginal antara metode bisnis dan metode full costing. Harga bahan baku yang diproduksi dengan metode full costing menghasilkan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga bahan baku yang diproduksi dengan metode Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode perhitungan biaya keseluruhan (whole costing) dengan menggunakan memperkirakan secara jelas seluruh biaya, termasuk biaya material, biaya tenaga kerja, overhead, dan biaya produksi .

Namun dalam hal biaya produksi, perusahaan menggunakan metode yang menghasilkan biaya produksi lebih rendah karena perusahaan tidak memasukkan biaya overhead dalam proses pembuatan dengan biaya produk yang sebenarnya. Untuk itu produksi terdapat perbedaan biaya varians, biaya antara metode penetapan biaya lengkap perusahaan dan metode yang lebih kecil. Berdasarkan analisis analisis data menyeluruh dan uraian data secara jelas perusahaan belum menanggung seluruh biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Tiga biaya utama untuk produksi tempe UMKM milik Pak Mugito adalah bahan olahan, gaji karyawan, dan overhead.

Tabel 1. Anggaran Bahan Baku Umkm Tempe Mugito Bulan Desember 2021

Bahan Baku Tempe	Harga (Rp)
Kacang Kedelai	10.800.000
Ragi	70.000
Kantong Plastik	220.000
Jumlah	11.090.000

Sumber : Umkm Tempe Mugito

Anggaran Anggaran yang belum dikalkulasikan adalah :

- a. Gaji Karyawan langsung, yaitu gaji tenaga pengemas.
- b. Biaya-biaya overhead pabrik variabel dan overhead tetap.

A. Kalkulasi Anggaran Bahan Olahan

Anggaran Bahan Olahan yang digunakan oleh perusahaan adalah:

1. Kacang kedelai dalam kurun waktu satu bulan $900\text{kg} \times 1\text{kg} = \text{Rp. } 12.000$ ($900 \times 12.000 = \text{Rp. } 10.800.000$)
2. Ragi tempe dalam satu bulan membutuhkan 8 bungkus ragi seberat 350gram harga satu Ragi s Rp. 14.000 (Rp. $14.000 \times 5 = \text{Rp}70.000$)
3. Kantong Plastik 1/2kg sebanyak 20 pack , 1 pack = Rp. 11.000 ($11.000 \times 20 = \text{Rp. } 220.000$)
Perusahaan mentafsirkan harga utama proses pengolahan ialah sebesar Rp. 11.097.550
Pak Rasman mengolah tempe dalam waktu satu bulan sebanyak 2.000 perusahaan mengkalkulasikan anggaran sebesar Rp. 5.550.

B. Gaji Karyawan Langsung

Jumlah gaji per hari dikalikan dengan gaji bulanan adalah perhitungan tenaga kerja langsung. Dua orang adalah tenaga kerja yang bertanggung jawab untuk membuat tempe ini, dan orang kedua bertanggung jawab untuk mengemasnya.

C. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variabel

Metode pembayaran yang ditawarkan UMKM Tempe pak Mugito adalah pembayaran overhead tetap dan pembayaran overhead variabel. Komponen komponen muatan overhead tetap terdiri dari listrik, udara, dan telepon, Sebaliknya biaya overhead biaya variabel terdiri dari Kayu bakar, minyak tanah, perebus dandang, dan pemasaran keranjang. Rasio harga terhadap produksi menurut teori metode *Full costing* adalah yang menjelaskan seluruh biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead dalam semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel.

1. Anggaran bahan pengolahan	Rp. 11.097.550
2. Upah kerja langsung	Rp. 3.300.000
3. Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 420.000
4. Biaya Overhead Variabel	<u>Rp. 674.000 +</u>
Jumlah Harga Pokok produksi	Rp. 15.491.550

Banyaknya produk telah dihasilkan dalam kurun waktu 1 bulan = 2.000 tempe dan harga jual berdasarkan konsep full costing = Rp. 7.745 dibulatkan menjadi 7.800, selisih harga jual antara metode full costing dan metode perusahaan adalah Rp.2.250 dan harga utama produksi menurut metode full costing adalah sebesar Rp. 15.491.550 sedangkan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Rp. 9.246.620.

Tabel.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan
Biaya Bahan Baku Selama 1 Bulan

No.	Keterangan	Kebutuhan Satu Bulan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kacang Kedelai	900 kg	12.000	10.800.000
2.	Ragi 500g	5 bks	14.000	70.000
3.	Plastik ½ kg	20 pack	11.000	220.000
4.	Total Biaya Bahan Baku	-		11.090.000
5.	Jumlah Tempe yang Diproduksi	-		2.000
6.	Harga Jual Tempe	-		5.550
	Total			11.097.550

Sumber : Umkm Tempe Mugito

Berdasarkan tabel diatas perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah senilai Rp. 11.097.550 hasil yang didapat yaitu menjumlahkan semua anggaran bahan baku tempe dengan jumlah hasil produksi tempe selama satu bulan. Harga jual tempe menurut perusahaan

Tabel. 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Karyawan	Gaji Perhari (Rp)	Gaji Perbulan (Rp)	Jumlah (Rp)
Pengemasan	2	55.000	1.650.000	3.300.000
Total Biaya TKL				3.300.000

Sumber : Analisis Penulis

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung menunjukkan bahwa gaji yang diterima sebesar Rp. 1.650.000. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah gaji perhari Rp. 55.000 dikalikan satu bulan (Rp 55.000x30 = 1.650.000) hasil gaji yang diperoleh dikali dengan jumlah karyawan.

Tabel. 4 Biaya Overhead Pabrik Variabel

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Listrik	430.000
Biaya Telepon	55.000
Biaya Air	189.000
Total Biaya Overhead Pabrik	674.000

Sumber : Analisis Penulis

Perhitungan biaya overhead pabrik yang meliputi biaya listrik, biaya telepon, dan biaya air hasil di peroleh dengan cara menjumlahkan seluruh biaya overhead pabrik.

Tabel 5 Biaya Overhead Pabrik Tetap

Keterangan	Banyaknya	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Kayu Bakar	5 kobrik	11.000	55.000
Minyak Tanah	6 liter	10.000	60.000
Dandang Perebus	2	100.000	200.000
Keranjang Pemasaran	1	105.000	105.000
Total Biaya Overhead Pabrik			420.000

Sumber : Analisis Penulis

Perhitungan biaya overhead pabrik tetap dengan cara menjumlahkan seluruh biaya-biaya overhead pabrik.

Table 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tempe Menggunakan Metode Full Costing

Keterangan	Total Harga (Rp)
Biaya Bahan Baku	11.097.550
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.300.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	674.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	420.000
Jumlah	15.491.550
Jumlah Produksi Tempe	2.000
Harga Jual Per Tempe	7.800

Sumber : Analisis Penulis

Berdasarkan padatabel diatas, *metode full costing* merupakan pendekatan yang digunakan untuk perhitungan. Tabel 6 menggambarkan perbedaan hasil produksi parsial yang dilakukan menurut metode perusahaan dan *metode full costing*. Semua biaya-biaya termasuk overhead variabel dan overhead tetap, serta biaya - biaya yang berhubungan

dengan bahan baku. Hasil tercapainya dengan menghitung semua biaya disebutkan secara sederhana. Margin keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan *metode full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan margin keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan metode perusahaan.

Nilai harga pokok produksi yang dihasilkan dengan metode full costing sebesar Rp 15.491.550 sedangkan nilai yang dihasilkan menurut metode perusahaan sebesar Rp 11.097.550 sehingga terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp $15.491.550 - 11.097.550 = \text{Rp } 4.394.000$.

Harga biaya produksi dengan konsep full costing memiliki harga yang lebih tinggi karena seluruh inputnya diukur secara akurat dan metode penetapan biaya penuh terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead, dan biaya variabel. Berbeda dengan biaya produksi dengan metode bisnis yang harganya lebih mahal karena metode bisnis tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja dan overhead karena masih tergolong baru. Pelaku usaha hanya perlu membayar bahan mentah, Dengan demikian, penetapan harga bahan baku menurut metode perusahaan umumnya lebih rendah dibandingkan dengan menerapkan konsep biaya keseluruhan. Berdasarkan hasil kalkulasi, terlihat perbedaan antara harga jual metode full costing dan harga pokok produksi metode perusahaan.

Kalkulasi harga jual dengan konsep full costing sebesar Rp. 7.745 pembulatan menjadi 7.800 sedangkan harga jual menurut metode perusahaan senilai Rp. 5.550 selisih diantaranya adalah Rp. $7.800 - 5.550 = \text{Rp. } 2.250$. Metode biaya penuh tidak memasukkan biaya overhead pabrik ke dalam harga pokok produksi, tetapi perhitungan menurut perusahaan memasukkan biaya overhead tetap dan variabel ke dalam harga pokok produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dibuat adalah :

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi pada tempe dengan *metode full costing* didapatkan hasil sebesar Rp15.491.550, sementara berdasarkan metode Perusahaan didapat hasil sebesar Rp11.097.550. Jadi perbandingan dari kedua konsep = Rp4.394.000 serta harga jual berdasarkan metode full costing = Rp7.800 sedangkan berdasarkan perusahaan = Rp 5.550 perbandingan diantaranya adalah Rp 2.250. Hasil kalkulasi harga pokok produksi yang diterapkan oleh peneliti merujuk pada kalkulasi anggaran produksi yang ditetapkan oleh perusahaan salah dan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Karena metode full costing memasukkan semua elemen anggaran yang bersipat variabel maupun tetap, perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan. Ada beberapa keterbatasan yang terjadi dalam proses penelitian dan bisa menjadi hal yang perlu difokuskan oleh para peneliti selanjutnya agar dapat menjadi penyempurna penelitiannya

Karena penelitian ini sendiri pasti memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian yang akan datang, ada beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan peneliti yang akan datang untuk meningkatkan penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian umkm tempe milik pak Mugito tersebut, antara lain:

Jumlah responden yang hanya 10 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan kepada responden melalui kuesioner terkadang tidak mencerminkan pendapat mereka yang sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap responden. Faktor lain, seperti faktor kejujuran, juga berperan dalam penyebab ini.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk menghitung harga pokok produksi, UMKM tempe milik Pak Mugito mungkin lebih baik menggunakan metode full costing.
2. Dengan menggunakan metode full costing untuk menghitung harga pokok produksi, harga jual tempe dapat ditentukan dengan tepat. Ini akan memastikan bisnis tempe tidak mengalami kerugian dan harga jual tidak akan salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 411-421.
- Anton, A., & Tarigan, S. C. (2017). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKS TEMPE (STUDI KASUS UMKM PAK LUKMAN). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(3), 383-395.
- Dariana, D. (2020). Penetapan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual kain tenun songket melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258-270.



- Zukhri, A., Meitriana, S. P. M. A., & Mariani, P. L. Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Pada Ud Ganesha. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 5282.
- Maslikah, S., Saskara, I. A. N., & Jember, I. M. (2018). Analisis Ekonomis Kelapa Dalam di Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal EP Unud*, 7(11), 2404.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Hadiwiry, S., & Siswanto, B. (2002). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional. *Jakarta: Bumi aksara*.
- Mulyadi.2015. *Akuntansi Biaya* Edisi 5. Yogyakarta . UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada